

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 29 emiten selama lima hari sebelum sampai lima hari sesudah pemecahan saham pada tahun 2010 sampai 2014 di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengujian terhadap perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh nilai t sebesar -0.938 dengan signifikansi sebesar 0,356. Oleh karena nilai signifikansi besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Namun, jika dilihat dari statistik deskriptif, *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham mengalami kenaikan.
2. Dari hasil pengujian terhadap *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham diperoleh nilai Z sebesar -3.103 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Hal ini disebabkan oleh semakin bertemunya harga tertinggi yang diminta dengan

harga terendah yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan jumlah frekuensi transaksi saham dan menyebabkan saham semakin *liquid*.

3. Dari hasil pengujian terhadap risiko saham sebelum dan sesudah pemecahan saham diatas, diperoleh nilai t sebesar -0.455 dengan signifikansi sebesar 0,652. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Tidak adanya perbedaan yang signifikan tersebut mengindikasikan dalam pasar modal, risiko menjadi hal yang tidak dapat dihindari, risiko menjadi penyimpangan dari *return* yang diekspektasikan dimasa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, tingkat risikonya cenderung sama.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini memberi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Investor
  - a. Investor sebaiknya memperhatikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Karena *stock split* adalah upaya perusahaan untuk memoles sahamnya atau bersifat kosmetik saja dan tidak memiliki nilai ekonomis.

b. Meskipun dalam penelitian ini risiko saham tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split*, investor harus tetap mempertimbangkan risiko saham karena kegiatan investasi tidak ada terlepas dari keberadaan risiko.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *stock split* tidak menjamin bahwa *abnormal return* akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan *stock split* hendaknya fokus pada bagaimana cara meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor percaya bahwa perusahaan benar – benar memiliki prospek masa depan yang bagus.

## 3. Bagi Peneliti

a. Bagi penelitian mendatang, diharap untuk menambah variabel lain seperti *Trading Volume Activity* dan Volatilitas Harga Saham agar memberikan penilaian dari sudut pandang yang berbeda.

b. Memperpanjang periode pengamatan sehingga mampu menggambarkan reaksi pasar yang berbeda. Metode perhitungan *abnormal return* untuk periode selanjutnya disarankan menggunakan *market model*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan beta untuk mengukur risiko sistematis.